

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja sebuah manajemen perusahaan dapat dilihat melalui pencapaian laba yang telah dihasilkan. *SFAC (Statement of Accounting Concepts) No1* berisi tentang laporan laba yang dapat digunakan sebagai penilaian kinerja manajemen, mengesitimasi kemampuan laba yang representative dalam waktu yang lama, prediksi laba , dan mengetahui resiko dalam investas dan kredit. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen melalui laporan laba mendorong manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang telah ditargetkan. Jika manajemen gagal dalam mancapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen dapat melakukan cara lain yang diperbolehkan oleh standart akuntansi . Kondisi yang seperti membuat para manajer menyajikan dan melaporkan informasi laba tidak sesuai dengan kenyataannya, istilah tersebut dinamakan manajemen laba (Astutik dan Titik, 2016) dalam (Lubis dan Suryani, 2018:42).

Menurut Aditama dan Anna (2014) dalam (Lubis dan Suryani, 2018:42), manajemen laba dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatur penyusunan laporan keuangan sehingga menguntungkan pihak perusahaan. Dengan adanya upaya tersebut, laporan keuangan yang dilaporkan tidak menunjukkan kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya. Kondisi seperti ini, menimbulkan

ketidaksamaan laporan yang didapat antara pihak manajemen dan pemegang saham.

Fenomena manajemen laba merupakan hal umum bagi perusahaan, seperti yang terjadi pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dirut Aisa Lim Aun Seng dan Direktur AISA Ernest Alto terlibat skandal pengelembungan keuntungan perusahaan sebesar Rp. 1,13 triliun sepanjang tahun 2019 padahal di Desember tahun 2018 produsen makanan ringan Tapi masih merugi sebesar Rp. 123,43 miliar. Dari kasus tersebut PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) terancam akan diusir dari BEI. Pada akhirnya tindakan manajemen laba akan merugikan perusahaan itu sendiri dimasa yang akan datang (cnbcindonesia.com,2020)

Ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba, yang pertama ialah *tax planning*. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan proses penyusunan aktivitas keuangan oleh wajib pajak yang memiliki kapasitas tersebut untuk memperoleh beban pajak yang harus dibayar seminimal mungkin bagi perusahaan. Perencanaan pajak atau *tax planning* perlu dilakukan oleh perusahaan sebab pajak termasuk beban atau biaya bagi perusahaan.

Munculnya *tax planning* sebagai praktik dari manajemen laba dikarenakan adanya perbedaan tujuan antara perusahaan dan pemerintah. Menurut Yusrianti (2015 : 14) dalam Wardani dan Santi (2018 : 12) hubungan antara *tax planning* dengan manajemen laba menunjukkan bahwa dengan

adanya perencanaan pajak, maka kemungkinan besar perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan adanya manajemen laba yang dipraktikkan diperusahaan maka hasilnya akan meminimalkan perolehan laba sehingga dapat dilihat besarnya baban pajak yng harus dikeluarkan kepada pemerintah.

Ukuran perusahaan menjadi faktor kedua yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan (Zurriah dan Sembiring, 2020 :177). Selain ukuran perusahaan besar kecilnya sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari kapitalisasi pasar dan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur pendanaan yang ada didalam manajemen.

Hal ini menjadi penyebab alasan perusahaan harus mendapatkan suntikan dana yang besar ketimbang dana yang kecil (Zurriah dan Sembiring, 2020 :177). Dengan besarnya dana yang digunakan mendorong perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Faktor ketiga yang membuat perusahaan melakukan praktik manajemen laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah tindakan yang dijalankan sebagai rasa tanggung jawab oleh pihak perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Rofiah, 2021). Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat memberikan manfaat. Melalui program CSR ini, perusahaan akan memiliki

citra baik dari masyarakat sekitar. Selain citra yang baik manfaat perusahaan melakukan kegiatan CSR adalah menarik banyaknya investor, lebih rendahnya biaya modal serta kinerja perusahaan yang dipandang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018) yang berjudul “Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba”. Menyatakan bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selanjutnya ada juga penelitian dari Lubis dan Suryani (2018) dengan judul “Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Hasil yang didapat adalah variabel *tax planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis akan membuat judul laporan tentang **“PENGARUH *TAX PLANNING* (PERENCANAAN PAJAK), UKURAN PERUSAHAAN, *CORPORATE SOCIAL***

RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sector Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sector makanan dan minuman yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

a. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian ini manfaat yang didapat penulis adalah berupa wawasan dan pengetahuan terkait dengan faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik manajemen laba serta sebagai bahan tugas akhir untuk menuju gelar Sarjana Akuntansi.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk tambahan referensi dan menambah wawasan sebagai bahan masukan terkait dengan faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Serta mampu menjadi manfaat di bidang analisis keuangan perusahaan go publik, khususnya pada bidang manajemen keuangan dalam mengelola laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi manajemen perusahaan atas informasi terkait dengan isu faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi terkait dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan sehingga investor bisa berhati-hati dalam melakukan penanaman modal di perusahaan

1.5 Waktu Penelitian

Obyek yang diambil untuk penelitian ini adalah berupa data *annual report* perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 6 bulan yang akan dimulai dari bulan maret dan berakhir dibulan agustus 2022.

Tabel 1.1 Rencana Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust
1	Persiapan						
	a. Menentukan tema penelitian						
	b. Pengajuan judul penelitian						
	c. Penyusunan proposal penelitian						
2	Pelaksanaan						
	a. Saminar Proposal						
	b. Penggumpulan data penelitian						
3	Penyusunan Laporan						
	a. Penulasan Laporan						
	b. Ujian Skripsi						

Sumber : Diolah peneliti